

Membangkitkan Harmoni Alam: Ecoprint Sebagai Katalis Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Turi

Tri Winarsih¹, Bayu Malikhul Askhar², Qosim³, Mesra Berlyn Hakim⁴, Imtinan Widhah Kumala⁵

^{1,3,4}Perpajakan, Fakultas Ekonom dan Bisnis, ITB Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

^{2,5}Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

Email: ¹win@ahmaddahlan.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat hadir untuk membuka pintu peluang baru bagi Ibu-ibu PKK Desa Turi melalui Pelatihan *Ecoprint*. Di tengah tantangan keterbatasan pilihan penghasilan dan kekayaan alam desa yang melimpah, *ecoprint* muncul sebagai solusi inovatif yang selaras dengan meningkatnya permintaan pasar akan produk ramah lingkungan. Data terkini menunjukkan pertumbuhan signifikan di sektor *fesyen* berkelanjutan Indonesia, namun penyebaran pengetahuan *ecoprint* masih perlu ditingkatkan di daerah pedesaan. Tujuan utama program ini sederhana: mengasah keterampilan teknis Ibu-Ibu dalam membuat *ecoprint* dan membuka kran penghasilan tambahan bagi keluarga mereka. Kami menggunakan pendekatan yang sangat praktis, melibatkan mereka langsung dari persiapan kain katun, menata daun, hingga proses pengukusan dan *finishing*. Kami berharap, melalui program ini, produk *ecoprint* dari Desa Turi tidak hanya menjadi kebanggaan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Kedepannya, kami menyarankan pembentukan kelompok usaha, fasilitasi akses pasar, pengembangan desain, pelatihan lanjutan, dan kemitraan dengan pemerintah desa agar *ecoprint* Turi dapat terus berkembang dan menjadi ikon ekonomi kreatif.

Kata Kunci: *Ecoprint*, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Pemanfaatan Daun Lokal.

Abstract

This community service is here to open new opportunities for the PKK mothers of Turi Village through Ecoprint Training. Amidst the challenges of limited income choices and abundant natural resources in the village, ecoprint has emerged as an innovative solution that is in line with the increasing market demand for environmentally friendly products. Recent data shows significant growth in Indonesia's sustainable fashion sector, but the spread of ecoprint knowledge still needs to be improved in rural areas. The main goal of this program is simple: to hone the technical skills of mothers in making ecoprints and open additional income for their families. We use a very practical approach, involving them directly from the preparation of gauze, arranging leaves, to the steaming and finishing process. We hope that through this program, ecoprint products from Turi Village will not only be a source of pride, but also improve the economic welfare of the community in a sustainable manner. In the future, we recommend the formation of business groups, facilitation of market access, design development, advanced training, and partnerships with the village government so that Turi ecoprint can continue to grow and become an icon of the creative economy

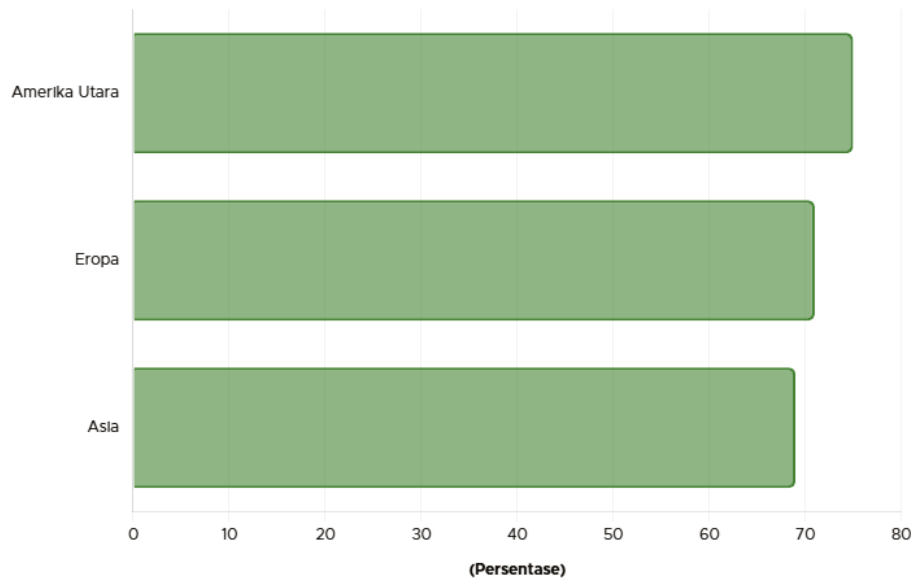
Keywords: *Ecoprint, Community Empowerment, Creative Economy, Utilization of Local Leaves.*

PENDAHULUAN

Desa Turi, dengan segala kekayaan *flora* yang terhampar, menyimpan potensi tak ternilai yang kerap luput dari perhatian, khususnya dalam ranah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selama ini, banyak Ibu rumah tangga di sana masih bergulat dengan keterbatasan pilihan mata pencarian, seringkali terikat pada sektor pertanian atau pekerjaan musiman yang *fluktuatif*. Kondisi ini kontras dengan geliat ekonomi kreatif dan tren keberlanjutan yang kian meroket, membuka jendela peluang bagi produk-produk yang tak hanya ramah lingkungan, tetapi juga sarat nilai seni. Berdasarkan data Yuiastuti (2025) Asia Pasifik telah

menguasai pasar global sebesar 33% dan diperkirakan akan tumbuh tiga kali lipat dari 3,9 miliar di tahun 2025 menjadi 9,4 miliar pada tahun 2034. Melihat akar budaya kuat dan tradisi menghargai alam, masyarakat Indonesia memiliki potensi serta fondasi otentik untuk menunjukkan masa depan *fesyen* yang etis, elegan dan berkelanjutan sehingga bisa terwujud. Dari sinilah *ecoprint* hadir sebagai teknik pewarnaan tekstil alami yang merangkul pigmen daun dan bunga, muncul sebagai inovasi *disruptif* yang selaras dengan denyut nadi yakni Desa Turi.

Lanskap *ecoprint* di Indonesia memang sedang dalam masa keemasannya, menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Minat masyarakat terhadap produk-produk *fashion* dan kerajinan tangan yang ramah lingkungan terus meningkat tajam. Berikut *Survei Business News Daily Tahun 2024* (Gusmiarti, 2024).



Gambar 1. Tren Pembelian Produk Ramah Lingkungan Per Wilayah

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran pentingnya produk ramah lingkungan di kalangan konsumen global. Hal ini tercermin kenaikan tren pembelian produk ramah lingkungan yang signifikan. Selama melaksanakan survei 6.000 responden ditemui lebih dari dua pertiga total responden menyatakan mereka secara aktif memilih produk yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan (Gusmiarti, 2024). Sejalan dengan hal tersebut sebuah survei memperlihatkan bahwa jumlah konsumen yang peduli terhadap produk ramah lingkungan di Indonesia telah meningkat sebesar 112 persen pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya, dan tren ini terus berlanjut hingga saat ini (Nariswari, 2022). Konsumen modern semakin mempertimbangkan dampak lingkungan dari produk yang mereka beli, dan produk *ecoprint* menawarkan solusi yang relevan dengan kesadaran ini (Entrepreneur, 2025).

Kementerian Perindustrian bahkan secara aktif mendorong pengembangan industri *fashion* berkelanjutan, menempatkan *ecoprint* sebagai salah satu pilar utamanya. Industri tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki di Indonesia menunjukkan ekspansi yang signifikan pada triwulan pertama tahun 2024, dengan permintaan luar negeri yang meningkat (Febriani, 2025). Ini mengindikasikan peluang pasar yang terbuka lebar bagi produk-produk *ecoprint*. Berbagai terobosan terus bermunculan, mulai dari teknik pewarnaan yang semakin efisien hingga diversifikasi produk yang memukau. Inovasi berbasis potensi lokal, seperti *ecoprint*, dapat menjadi motor penggerak ekonomi kreatif di daerah pedesaan, menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang ada (Nugraheni, 2022).

Namun, meskipun potensi *ecoprint* sangat besar, diseminasi pengetahuan dan keterampilan masih menjadi tantangan, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Turi. Meskipun potensi *ecoprint* sangat besar di Indonesia, diseminasi pengetahuan dan keterampilan masih belum merata, terutama di daerah-daerah yang kaya akan sumber daya alam namun minim akses informasi (Setyoadi, 2023). Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh UMKM *ecoprint* di pedesaan adalah akses terhadap pasar yang lebih luas dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi pemasaran digital (Bayu MA, 2024). Selain itu, kurangnya minat dan kelompok Ibu-ibu yang memiliki inisiatif awal dalam *ecoprint* juga dapat membatasi pertumbuhan komunitas kreatif ini di beberapa daerah (Farel, 2024). Pentingnya ide kreatif membuat

gagasan baru yang berbeda sangat penting dalam mendukung ekonomi kreatif (Dindy, 2024). Pemberian pelatihan sangat diharapkan untuk mendukung potensi yang ada (T Winarsih, 2024). Implementasi pemanfaatan media sosial pemasaran juga perlu diterapkan (M Masadah, 2023). Sejalan dengan hal tersebut langkah pengembangan marketing juga dibutuhkan untuk mendukung keberadaan UMKM pada daerah potensial (Khoiriyah, 2025). Melalui inovasi UMKM dapat mengubah model bisnis tradisional menjadi model yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan ekonomi kreatif (Rumanintya, 2024). UMKM memiliki peran penting guna mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa serta memiliki potensi dalam menciptakan lapangan kerja (Khoiriyah, 2025). *Ecoprint* dapat menjadi model bisnis baru dalam mengangkat ekonomi global (Rumanintya, Digital Business, 2024).

Mengacu penelitian yang dilakukan Endah (2021) bahwa ekonomi kreatif mampu diwujudkan dengan memanfaatkan potensi alam melalui *ecoprint*. Melalui teknik pewarnaan kain dengan bahan alami seperti daun, bunga, batang dan kulit kayu akan mencetak motif langsung pada kain, proses *ecoprint* ini efektif sebagai solusi ramah lingkungan bagi industri tekstil sebagai pewarna alami menggantikan pewarna kimia, menciptakan produk dengan nilai estetika tinggi sekaligus mendukung keberlanjutan (Dea, 2024). Setelah melakukan observasi di Desa Turi terdapat beberapa tantangan yakni *pertama* ketersediaan bahan alami yang melimpah diperlukan identifikasi cara memanen bahan tanpa merusak lingkungan, bila bahan baku musiman tumbuhnya maka akan mempengaruhi keberlanjutan produksinya, *kedua* keterbatasan pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK, sebagian banyak Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan masih banyak yang belum tahu teknik dasar terkait *ecoprint*, *ketiga* pentingnya standarisasi kualitas dan variasi hasil, dimana hasil *ecoprint* dikenal unik dan artistik, namun untuk tujuan ekonomi kreatif diperlukan standarisasi kualitas produk sehingga memiliki daya jual. Untuk itu diperlukan konsistensi warna, motif dan ketahanan kain mengingat sifat alami bahan pewarna serta variasi pada tiap prosesnya. Pengembangan variasi produk menjadi tantangan sendiri agar tidak monoton hasil yang diciptakan dari bahan alami tersebut, *keempat* pemasaran dan akses pasar juga menjadi tantangan tersendiri, setelah produk dihasilkan kebanyakan Ibu-ibu PKK belum memiliki pengalaman dalam memasarkan produk, mengidentifikasi target pasar yang dituju serta membangun jaringan pasar lokal guna peningkatan ekonomi. Hal inilah yang menjadi acuan dan pedoman kami untuk menerapkan *ecoprint* dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Turi.

Menyikapi realita ini, Tim Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan hadir untuk menjadi jembatan penghubung. Melalui Program Pelatihan *Ecoprint*, kami tidak sekedar mentransfer keterampilan teknis kepada Ibu-ibu PKK Desa Turi. Lebih dari itu, kami berniat membuka gerbang wawasan baru tentang peluang ekonomi yang bisa mereka genggam dengan berfokus pada pendampingan selama kegiatan pengabdian. Akses pasar menjadi salah satu tantangan terbesar bagi produk kerajinan di tingkat lokal, sehingga pendampingan dalam pemasaran sangat penting (Pratiwi, 2022). Pemanfaatan aneka daun yang melimpah ruah di sekeliling desa tak hanya memangkas biaya produksi, tetapi juga mengusung filosofi keberlanjutan yang begitu relevan dengan gaya hidup modern yang kian peduli bumi. *Ecoprint* bukan hanya tentang menciptakan produk, tetapi juga tentang membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan melalui praktik kerajinan tangan (Fatimah, 2023). Program semacam ini, berbasis pada pemanfaatan produk *ecoprint* dari daun dan bunga, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk menggali potensi alam lokal mereka dalam menciptakan produk bernilai tambah (Sheila, 2025).

Program pengabdian masyarakat ini diemban dengan dua misi utama: *pertama* Mengukur Keterampilan Baru: Memberikan pelatihan *ecoprint* yang holistik kepada Ibu-ibu PKK Desa Turi, dari hulu ke hilir mulai dari persiapan bahan hingga sentuhan akhir. *Kedua* Menyalakan Asa Pendapatan Tambahan: Membekali peserta dengan kecakapan yang dapat dimonetisasi, sehingga mereka mampu melahirkan produk bernilai jual tinggi dan menjadi penopang ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan (Yaafi, 2024) bahwa pelatihan *ecoprint* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan Ibu rumah tangga dan membuka peluang usaha baru yang menjanjikan.

METODE

Pelatihan *ecoprint* kami rancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, menempatkan Ibu-Ibu PKK Desa Turi sebagai pelaku utamanya. Kain katun dipilih sebagai kanvas awal berkat sifatnya yang mudah menyerap warna dan harganya yang ramah di kantong, sangat ideal untuk *fase* pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan selama 1 bulan yakni tanggal 3 Maret – 3 April 2025 dengan menerjunkan 7 Anggota terdiri dari 5 Bapak Ibu Dosen beserta 2 (dua) mahasiswa. Berikut adalah tahapan pelatihan yang kami lakukan:

1. Pengenalan jenis-jenis daun lokal yang cocok untuk *ecoprint* seperti (Daun Jati, Daun Kersen, Daun Jarak Ungu, Daun Wulung, Daun Kepyar, Jambu Biji, Daun Ketapang, Daun Pepaya, Daun Kelor, Daun Pakis, Daun Akasia, Daun Belimbing, Daun Mangga, Daun Sirih, Daun Bidara, Daun Beras Tumpah, *Blanceng*, Daun Cacar Air, Daun Indigo, Bunga *Marigold*, Daun *Eucalyptus*, Bunga *Lavender*, Daun Oak, Daun *Maple*, Daun *Hibiscus* dll).
2. Lokakarya Praktik (*Hands-on Workshop*)
 - a. Persiapan Kain Katun: Peserta diajarkan teknik *mordanting* (penguncian warna) pada kain katun menggunakan tawas untuk memastikan warna daun menempel sempurna dan tidak luntur.
 - b. Penataan Daun: Demonstrasi dan praktik langsung mengenai cara menata aneka daun di atas kain katun. Peserta didorong untuk bereksperimen dengan berbagai pola dan kombinasi daun untuk menghasilkan desain yang unik.
 - c. Proses *Steaming* (Pengukusan): Penjelasan mengenai pentingnya proses pengukusan untuk mentransfer pigmen dari daun ke kain. Peserta akan mempraktikkan pengukusan kain yang sudah ditata daun menggunakan alat sederhana yang tersedia di desa.
 - d. Proses *Finishing*: Teknik pencucian dan pengeringan yang tepat untuk mempertahankan kualitas warna dan tekstur kain *ecoprint*.
3. Pendampingan dan Evaluasi:
 - a. Pendampingan berkelanjutan setelah lokakarya untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam proses produksi mandiri
 - b. Evaluasi berkala terhadap kualitas produk yang dihasilkan dan potensi pengembangannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Theory*) oleh Brundtland, (1987) menyatakan pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang guna pemenuhan kebutuhan sendiri. Teori ini menekankan 3 pilar utama yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Dimana *Pilar Lingkungan* merupakan potensi sumber daya alam lokal dapat dilakukakan kegiatan ekonomi tanpa merusak ekosistem. *Ecoprint* berkontribusi pada pengurangan jejak ekologis (*ecological footprint*) dari aktivitas produksi, hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekologi. Membingkai harmoni alam secara langsung mencerminkan interaksi dengan alam secara kooperatif bukan eksploitatif. *Pilar Sosial* pelatihan keterampilan terkait *ecoprint* sebagai katalis pemberdayaan ekonomi kreatif bagi Ibu-ibu Desa Turi akan meningkatkan kapasitas diri, percaya diri dan posisi mereka, mampu mengurangi ketimpangan, membuka peluang baru dan berinovasi, memperkuat kerjasama dan solidaritas antar warga, serta pelestarian pengetahuan tentang tanaman lokal dan pewarnaan alami. *Pilar Ekonomi* implementasi *ecoprint* tidak hanya sebagai hobi melainkan sebagai potensi sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat, menciptakan peluang sektor ekonomi baru, adanya bahan baku yang lebih mudah dijangkau akan menghasilkan produk bernilai jual tinggi melalui kreativitas dan keterampilan, menciptakan desain yang unik dan inovatif, sehingga masyarakat desa lebih mandiri secara ekonomi tidak selamanya bergantung pada fluktuasi pasar komoditas.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat tentang *ecoprint* di Desa Turi telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dan signifikan, terutama dalam konteks peningkatan kapasitas dan potensi ekonomi Ibu-ibu PKK setempat. Hasil ini kami amati berdasarkan partisipasi aktif peserta, kualitas produk yang dihasilkan, serta potensi keberlanjutan dari inisiatif ini. Berikut ini tahapan yang telah kami lakukan:

1. Peningkatan Keterampilan Teknis *Ecoprint* yang Signifikan

Seluruh Ibu-ibu PKK Desa Turi yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis yang nyata dalam setiap tahapan pembuatan *ecoprint*. Awalnya, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang *ecoprint*. Namun, melalui metode pelatihan *hands-on* yang partisipatif mulai ada rasa kepercayaan diri untuk memulai. Terdapat beberapa teknik yang telah kami lakukan yakni:

a. Teknik Pengenalan



Gambar 2. Persiapan Bahan

Peserta berhasil mengenal jenis daun yang berpotensi dalam kain katun. Beberapa Ibu-ibu membawa bahan yang dibutuhkan seperti kain katun, aneka daun yakni daun *blanceng*, daun pepaya, daun cacar air, daun jati, daun bidara, daun akasia, daun indigo, bunga *marigold*, daun *eucalyptus*, bunga *lavender*, daun oak, daun *maple*, daun *hibiscus*, alat pemukul (palu), lembaran plastik putih, tawas, tali rafia sebagai pengikat, tempat kukusan dan timba. Bertempat di rumah Ibu Anis sebagai Ibu RT. 04 semua Ibu-ibu PKK berkumpul dan mendengarkan tahapan-tahapan *ecoprint* dengan sangat cermat. Selanjutnya semua bahan diperkenalkan dan dibimbing ketahap berikutnya.

b. Teknik *Mordanting*



Gambar 3. Rendaman Kain Katun dan Penataan Daun

Menguasai teknik *mordanting* pada kain katun, memastikan *pigmen* daun dapat menempel dengan kuat dan menghasilkan warna yang tahan lama. Ibu-ibu PKK selanjutnya diberikan pengarahan agar nantinya warna alami yang dihasilkan menempel dengan sempurna dan tahan lama, maka pilihan kain katun sangat direkomendasikan selain harga yang terjangkau, kain katun memiliki serat yang rapat dan mudah menerima pewarna alami, asalkan harus dimordanting terlebih dahulu yakni merendam dengan tawas dengan perbandingan 1:0,5 artinya air anget 1 (satu) timba dengan ukuran ½ kg tawas. Rendam selama 2 Jam. Selanjutnya daun ditata dengan bagian tulang daun menghadap ke bawah (bersentuhan langsung dengan kain agar transfer warna dapat maksimal) selanjutnya identifikasi ukuran daun, warna daun, bentuk daun, dan jarak daun dengan daun lainnya agar menghasilkan warna yang menarik.

c. Teknik *Pounding*

Kemampuan menata aneka daun lokal di atas kain katun cepat diimplementasikan. Peserta tidak hanya meniru pola, tetapi juga mulai berani bereksperimen dengan berbagai kombinasi daun (seperti daun jati, daun ketapang, daun jarak, dan daun kelor) untuk menciptakan desain yang unik dan artistik. Setiap hasil *ecoprint* menjadi ekspresi personal dari kekayaan *flora* Desa Turi.



Gambar 4. Implementasi Daun ke Kain Katun

Dari beberapa kain yang telah menjadi implementasi *ecoprint*, Ibu-ibu PKK mulai beresperimen di kerudung yang berbahan katun milik anak-anak, dengan motif daun dan warna daun yang unik dengan beralaskan plastik putih mulai dipukul-pukul agar motif bisa terbentuk. Proses ini disebut teknik *pounding*.

d. Teknik Proses *Transfer Pigmen*



Gambar 5. Proses *Transfer Pigmen*

Setelah teknik *pounding* dilakukan selanjutnya kain digulung (tanpa mengambil plastik dan daun yang telah menempel pada kain) kemudian dilipat menjadi empat bagian dan diikat dengan tali rafia sampai kencang.

e. Teknik *Steaming*

Proses pengukusan (*steaming*) untuk transfer pigmen dapat dilakukan secara mandiri menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di desa, menunjukkan efisiensi dan adaptabilitas. Berikut alur prosesnya: panaskan kukusan masukkan kain katun yang telah diikat rafia tunggu sampai 1 jam, agar warna sempurna menempel dan tahan lama pada kain serta menciptakan motif yang sempurna. Selanjutnya lilitan kain diangkat dari tempat kukusan, diamankan sebentar, didinginkan, buka perlahan, ambil daun yang menempel setelah itu proses penjemuran. Peserta memahami pentingnya tahapan *finishing* untuk menjaga kualitas dan keawetan produk *ecoprint*.



Gambar 6. *Finising Produk Ecoprint*

Kualitas produk *ecoprint* berupa kain katun yang dihasilkan oleh peserta menunjukkan variasi warna dan pola yang menarik, membuktikan bahwa sumber daya daun lokal memiliki potensi pewarna alami yang kaya.

2. Penumbuhan Motivasi dan Potensi Wirausaha

Lebih dari sekadar keterampilan teknis, program ini berhasil menumbuhkan motivasi dan semangat berwirausaha di kalangan Ibu-ibu PKK. Diskusi interaktif mengenai potensi pasar *ecoprint* dan cerita sukses dari daerah lain telah membuka wawasan mereka tentang peluang ekonomi yang bisa diraih. Adanya produk nyata yang mereka hasilkan sendiri memunculkan rasa bangga dan keinginan untuk mengembangkan *ecoprint* menjadi sumber penghasilan tambahan. Beberapa peserta bahkan sudah mulai berdiskusi tentang bagaimana mereka bisa mulai menjual produk *ecoprint* mereka kepada tetangga atau di acara-acara desa. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan *hard skills*, tetapi juga *soft skills* berupa dorongan kewirausahaan.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal

Program *ecoprint* ini secara langsung mengoptimalkan pemanfaatan aneka daun yang melimpah di lingkungan Desa Turi. Daun-daun yang sebelumnya hanya dianggap sebagai limbah atau tanaman biasa, kini memiliki nilai ekonomi dan seni yang tinggi. Ini tidak hanya mengurangi biaya produksi karena bahan baku tersedia gratis, tetapi juga mendorong praktik yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Konsep "dari alam, kembali ke alam" sangat terasa dalam proses ini, memberikan pemahaman baru tentang nilai tambah dari lingkungan sekitar.

4. Pembentukan Fondasi untuk Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas

Meskipun masih di tahap awal, pelatihan ini telah meletakkan fondasi yang kuat untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di Desa Turi. Adanya kelompok Ibu-ibu yang telah memiliki keterampilan dasar *ecoprint* menjadi modal sosial yang berharga. Potensi untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi semakin terbuka lebar, memungkinkan produksi yang lebih terorganisir dan pemasaran yang lebih luas di masa mendatang. Semangat kolaborasi dan berbagi pengalaman antar peserta selama pelatihan menunjukkan adanya *embrio* komunitas kreatif yang siap berkembang.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa *ecoprint* adalah alat pemberdayaan yang efektif, mampu mengubah potensi alam menjadi keterampilan produktif, dan pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi Ibu-ibu di Desa Turi. Program pelatihan *ecoprint* yang kami selenggarakan di Desa Turi ini bukan sekadar transfer ilmu, melainkan sebuah ikhtiar strategis untuk mengoptimalkan potensi lokal demi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selama kegiatan pengabdian di sana pengamatan kami pada Ibu-ibu PKK, kami melihat *ecoprint* sebagai jembatan yang menghubungkan kekayaan alam desa dengan peluang pasar yang terus berkembang.

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meletakkan fondasi yang kokoh bagi pengembangan *ecoprint* sebagai salah satu motor ekonomi kreatif. Dukungan berkelanjutan dan semangat kolaborasi, kami yakin *ecoprint* Desa Turi akan terus tumbuh dan memberikan dampak positif yang berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat. Sehingga bisa menjadi inspirasi percontohan bukan hanya di Desa Turi namun penggerak desa-desa lainnya serta semua kalangan untuk ikut terlibat dalam pengembangan ide inovatif dan kreatif *ecoprint* bagi Ibu-ibu PKK, UMKM, Pemuda, Pelaku Bisnis, dan *Stakeholder* untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat dengan begitu akan tercipta lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta pengembangan produk-produk baru yang unik dan bernilai jual. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan Yaafi (2024) bahwa teknik *ecoprint* mampu memperdayakan perempuan kreatif dan mandiri. Dukungan dan dorongan dari elemen masyarakat sangat dibutuhkan guna pengembangan ekonomi kreatif melalui produk *ecoprint* sebagai pemanfaatan potensi alam (Endah, 2021).

KESIMPULAN

Pelatihan *ecoprint* bagi Ibu-ibu PKK Desa Turi adalah sebuah langkah maju yang strategis dalam merajut pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Keberadaan aneka daun yang melimpah ruah, para peserta tak hanya memetik keterampilan teknis pembuatan *ecoprint*, tetapi juga dibekali pemahaman mendalam tentang proses produksi yang berkesinambungan dan ramah lingkungan. Pelaksanaan program ini telah berhasil membawa peserta menciptakan aneka produk bernilai jual tinggi dan menjadi tambahan ekonomi keluarga.

Demi memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini, beberapa saran berikut kami ajukan:

1. Membentuk Gugus Usaha Bersama: Mendorong Ibu-ibu PKK untuk membentuk kelompok usaha *ecoprint*. Ini akan memfasilitasi produksi kolektif, berbagi sumber daya, dan memasarkan produk dengan lebih efektif.
2. Membuka Gerbang Pasar: Memberikan pendampingan berkelanjutan kepada kelompok dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik melalui *platform daring*, pameran lokal, maupun kolaborasi strategis dengan butik atau desainer.
3. Mengembangkan Desain dan Memperkaya Varian Produk: Menggugah eksplorasi desain yang lebih beragam dan diversifikasi produk *ecoprint*. Tak hanya terbatas pada kain katun, tetapi juga merambah media lain seperti tas, *syal*, atau pakaian siap pakai.
4. Pelatihan Lanjutan dan Peningkatan Kapasitas: Mengadakan pelatihan lanjutan yang menyentuh aspek manajemen bisnis, pemasaran digital, dan strategi peningkatan kualitas produk untuk mengasah daya saing.
5. Kemitraan Strategis dengan Pemerintah Desa: Menjalin ikatan kemitraan yang lebih erat dengan pemerintah desa untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk modal awal, pelatihan tambahan, atau promosi yang lebih gencar.

Melalui sinergi harmonis antara potensi alam, sentuhan inovasi, dan dukungan dari berbagai pihak, *ecoprint* di Desa Turi diharapkan dapat bersemi menjadi salah satu ikon ekonomi kreatif yang tak hanya berkelanjutan, tetapi juga membanggakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan kehangatan atas kepercayaan yang telah diberikan kepada Tim Pengabdian Masyarakat dari Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada seluruh elemen masyarakat Desa Turi. Khususnya kepada Bapak/Ibu Kepala Desa Turi, Ibu-ibu PKK, serta seluruh warga Desa Turi atas sambutan hangat dan penerimaan yang luar biasa terhadap program pengabdian kami.

Kesempatan untuk berinteraksi langsung, belajar bersama, dan berbagi ilmu tentang *ecoprint* di tengah keindahan alam Desa Turi adalah sebuah anugerah yang tak ternilai. Antusiasme, semangat, dan keterbukaan Ibu-ibu PKK dalam mengikuti setiap sesi pelatihan sungguh menginspirasi Tim Pengabdian. Kami melihat bukan hanya tangan-tangan terampil yang belajar menata daun, melainkan juga harapan dan potensi besar untuk masa depan ekonomi desa.

Semoga program pelatihan *ecoprint* ini dapat menjadi benih kebaikan yang tumbuh subur, menghasilkan buah karya yang membanggakan, dan membawa keberkahan serta peningkatan kesejahteraan bagi keluarga di Desa Turi. Kami percaya, dengan semangat kebersamaan dan kreativitas yang telah terpancar, Desa Turi akan terus berinovasi dan menjadi contoh desa yang mandiri serta peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu MA, T. W. (2024). Strategi Manajemen Keuangan dan Digital Marketing Terhadap . *Jurnal Usaha*, Vol. 5, No. 1.
- Brundtland, G. H. (1987). *Our Common Future*. Norwegia : Oxford University Press.
- Dea. (2024). *Ecoprint Sebagai Bentuk Bisnis Ramah Lingkungan*. Jakarta: Warung Sains Teknologi .
- Dindy. (2024). Pengantar Bisnis . In T. Winarsih, *Kewirausahaan* (p. 184). Padang: CV. Publising Indonesia .
- Endah. (2021). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint dengan Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul [. *Jurnal Warta LPM* , Vol. 24, No. 1, Hal. 145-158.
- Entrepreneur. (2025). *Tren Produk Ramah Lingkungan 2025: Mengapa Konsumen Beralih ke Sustainability*. Jakarta: Media Entrepreneur.
- Farel. (2024). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Ibu Rumah Tangga Desa Sudimoro Kecamatan Tikung . *Jurnal Abdimas Unipem* , Vol 2. No. 1.
- Fatimah, H. &. (2023). Pelatihan Ecoprint: Pemberdayaan Ekonomi Wanita dalam Menciptakan Produk Fashion Berbasis Lingkungan . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* , Vol 4 (2), 1148-1156.
- Febriani, L. (2025). *Kemenperin Dorong IKM Pakaian Terapkan Prinsip Berkelanjutan Slow Fashion* . Jakarta: Tribunnews.com .

- Gusmiarti, I. (2024). *Tren Pembelian Produk Ramah Lingkungan Meningkat Secara Global* . Jakarta : Goog Stats .
- Khoiriyah, U. (2025). Pengembangan Marketing UMKM Jamu Tradisional Di Desa Pangkatrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Dengan Metode Rebranding. *Junal Akademik Pengabdian Masyarakat* , Vol. 3, No. 1.
- M Masadah, T. W. (2023). Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi UMKM Krupuk NAsi di Desa Jatirejo. *Community Development Journal : Jurnal PPengabdian Masyarakat* 4 (2), 3395-3399.
- Nariswari, S. L. (2022). *Survei: Konsumen Indonesia Makin Peduli Ramah Lingkungan* . Jakarta : Kompas.com.
- Nugraheni. (2022). Analisis Potensi Pasar Produk Ecoprint Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif . *Jurnal Ekonomi Kreatif* , 11 (1), 78-85.
- Pratiwi. (2022). Pengembangan Potensi Lokal Melalui Ecoprint Untuk Menunjang Desa Wisata . *Jurnal Pariwisata Indonesia* , Vol. 17 (1), 45-52.
- Rumanintya. (2024). Digital Business . In T. Winarsih, *Transformasi Digital* (pp. Hal. 23-185). Tangerang-Banten: Minhaj Pustaka.
- Rumanintya. (2024). Manajemen UMKM Terpadu. In T. Winarsih, *Pengembangan Jaringan dan Kemitraan* (pp. Hal. 135-193). Tangerang-Banten : Minhaj Pustaka .
- Setyoadi, P. &. (2023). Inovasi Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* , 3(2), 205-212.
- Sheila. (2025). Pembuatan Totebag Serbaguna Berbasis Teknik Ecoprint Sebagai Produk Ramah Lingkungan. *Abdiya: Jurnal Abdi Cindekia Nusantara* , Vol. 1, No. 6 .
- T Winarsih, M. A. (2024). Menumbuhkan Literasi Kewirausahaan Menuju Kemandirian Pemuda Karang Taruna Desa Jatidrojog. *Jurnal akademik Pengabdian Masyarkat* 2 (1), 71-78.
- T Winarsih. (2022). Pelatihan Literasi Digital Sebagai Pembangkit UMKM Desa Jatirejo . *Community Jurnal Pengabdian Masyarakat* , Vol. 2 No. 3, Hal. 127-133.
- Yaafi. (2024). Teknik Ecoprint Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF* , Vol. 2 No. 1. PP. 48-57.
- Yuiastuti, D. (2025). *Fesyen Berkelanjutan Tumbuh di Asia Tenggara, Bagaimana di Indonesia* . Jakarta : FORTUNE INDONESIA .